

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dewasa ini menuntut manusia terus mengembangkan wawasan dan kemampuan di berbagai bidang khususnya bidang pendidikan. Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga akan memperoleh hasil yang diharapkan. Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja (terkontrol, terencana dengan sadar dan secara sistematis) diberikan kepada anak didik oleh pendidik agar anak didik dapat berkembang dan terarah kepada tujuan tertentu. Pendidikan juga merupakan suatu proses pengembangan individu dan kepribadian seseorang yang dilakukan secara sadar dan tanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Upaya dan usaha yang dilakukan pemerintah diantaranya adalah dengan mengeluarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab . Demikian juga pemerintah melalui Departemen Pendidikan melakukan perbaikan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) telah direvisi menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Spektrum. Menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran . Pada zaman perkembangan teknologi saat ini tentunya manusia dibutuhkan untuk memiliki keterampilan bersaing didunia kerja ataupun dapat menguasai teknologi yang semakin maju saat ini pada Dunia Industri maupun Pendidikan. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) bahwa selama setahun terakhir (Februari 2014 – Februari 2015 kenaikan penyerapan tenaga kerja terjadi terutama di Sektor industri dibidang kelistrikan.

**Tabel 1.1**  
Banyak Tenaga Kerja yang dipakai

Bidang	jumlah	%
a. Kelistrikan	1,0 juta orang	6,43
b. jasa kemasyarakatan	930 ribu orang	5,03
c. perdagangan	849 ribu orang	3,25

Sumber dari BPS <http://www.bps.go.id/brs/view/id/1139>

Berdasarkan data BPS tersebut bahwa Tenaga kerja di Indonesia ini masih bermasalah dimana SDM (sumber daya manusia) di Indonesia ini masih lemah terutama dalam penguasaan teknologi. Terkhusus pada bidang kelistrikan BPS mengatakan bahwa masih kurang dalam mencapai kerja yang professional yang sebagaimana menurut UU tentang ketenaga kerjaan. Sehingga banyak tenaga kerja yang dipakai dari luar negri karena mereka memiliki kompetensi yang sangat baik ( Sumber dari BPS <http://www.bps.go.id/brs/view/id/1139> diakses pada tanggal selasa 10 Mei 2016 pukul 14.00).

Pendidikan adalah usaha sadar yang disengaja (terkontrol, terencana dengan sadar secara sistematis) diberikan kepada peserta didik oleh pendidik agar peserta didik tersebut dapat berkembang dan terarah kepada tujuan tertentu. Pendidikan juga merupakan suatu proses pengembangan individu dan kepribadian seseorang yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta

didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan dimasyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi masalah-masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan sehari – hari saat ini maupun yang akan datang. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan yang juga berfungsi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang mendidik peserta didik untuk semakin dewasa melalui pengajaran yang dilakukan oleh pendidik. Keberhasilan pendidikan pada suatu sekolah tersebut tidaklah terlepas dari peran para pendidik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan yang juga berfungsi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional mendidik anak didik untuk semakin dewasa melalui pengajaran yang dilakukan oleh guru. Keberhasilan pendidikan di sekolah tentu tidak bisa dilepaskan dari peran guru. Strategi mengajar guru kebanyakan ceramah, mencatat, dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa berpendapat lain. Keberhasilan siswa dilihat dari hasil belajar yang diperolehnya adalah setelah dalam jangka waktu lama belajar, mencakup seluruh bidang studi yang diikutinya di sekolah. Hasil belajar itu menentukan tingkat prestasi siswa rendah, sedang, atau tinggi. Pemikiran ini mengandung konsekuensi bahwa penyempurnaan atau perbaikan pendidikan menengah kejuruan untuk mengantisipasi kebutuhan dan tantangan masa depan perlu terus menerus dilakukan, diselaraskan dengan perkembangan kebutuhan dunia usaha / dunia industri, perkembangan dunia kerja, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai factor, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto (2010) : (1) faktor intern yang meliputi: jasmaniah, psikologis dan kelelahan. (2) factor ekstern yang meliputi: keluarga, sekolah dan masyarakat. Menurut Poerwadaminto (1995) pengertian disiplin : (1) tata tertib (2) ketaatan atau kepatuhan

pada peraturan dan tata tertib. Menurut Wibisono (1983 ) dalam Eksperimen Pembinaan Disiplin Siswa SMP dan SMA mengatakan bahwa disiplin itu dua pengertian yaitu disiplin diri dan disiplin sosial. Seseorang individu dikatakan memiliki disiplin diri jika ia mampu menggerakkan tingkah lakunya, jika tidak berarti dikatakan tidak disiplin.

Akan tetapi model mengajar yang digunakan para pendidik kebanyakan ceramah, mencatat, tugas resitasi yang kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapatnya maupun potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut. Pemikiran ini mengandung konsekuensi bahwa penyempurnaan atau perbaikan pendidikan menengah kejuruan untuk mengantisipasi kebutuhan dan tantangan masa depan perlu terus menerus dilakukan, diselaraskan dengan perkembangan kebutuhan dunia usaha/industri, perkembangan dunia kerja, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Salah satu usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah dan pihak swasta adalah dengan mengadakan seminar – seminar dan penataran tentang strategi mengajar dan perbaikan kurikulum. Adapun tujuan kurikulum yang ada pada SMK yaitu mengarahkan sekolah tersebut untuk berbasis kompetensi sehingga peserta didik berada dalam proses perkembangan yang berkelanjutan dari seluruh aspek kepribadian, sebagai pemekaran terhadap potensi-potensi bawaan sesuai dengan kesempatan belajar yang ada dan diberikan oleh lingkungan yang bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai kompetensi yang sesuai dengan tuntutan zaman dan reformasi, guna menjawab arus globalisasi yang berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial. Maka sangat dibutuhkan pendekatan belajar yang tepat , yang mana siswanya tidak pasif, dan hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi siswa haruslah aktif, dan guru berperan memperhatikan dan mengarahkan siswa, karena pada dasarnya pendidikan adalah usaha orangtua atau generasi orangtua

mempersiapkan anak atau generasi tua agar mampu melaksanakan tugas-tugas kehidupannya dengan sebaik-baiknya.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru harus mampu mengembangkan potensi-potensi serta disiplin dari siswa secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu sekali menguasai strategi pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran yang diterapkan guru di kelas turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Satu dari beberapa strategi pembelajaran yang dipandang penulis dapat meningkatkan keinginan belajar siswa dan dapat mengatasi kesulitan belajar khususnya materi pelajaran teori, tanpa melupakan strategi pembelajaran lainnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengukuran komponen elektronika adalah strategi pembelajaran inkuiri.

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan salah satu strategi pembelajaran yang sesuai untuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), karena strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Strategi belajar ini sering disebut juga *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heurisken* yang berarti saya menemukan. Pembelajaran yang selama ini diterima hanyalah penonjolan tingkat hafalan dari sekian pokok bahasan, tetapi tidak diikuti dengan pemahaman atau pengertian yang mendalam yang bisa diterapkan dalam kehidupannya. Strategi pembelajaran inkuiri menempatkan siswa pada keterlibatannya didalam proses belajar mengajar dan membiasakan siswa untuk lebih aktif serta menganalisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Atas dasar prinsip pembelajaran inkuiri tersebut, maka kondisi yang diperoleh dalam sistem pembelajaran yang umum digunakan saat ini hanyalah mengupayakan siswa untuk menghafal materi pelajaran dan rumus-rumus yang

diterima dari guru pada setiap proses pembelajaran. Hal ini akan membuat siswa merasa dan bosan untuk mengikuti proses pembelajaran karena merasa terus dipaksa untuk mencatat dan menghafal semua materi pelajaran yang diterima.

Dengan demikian, pembelajaran inkuiri sebagai suatu strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat mengubah keadaan dan tanggapan siswa untuk lebih aktif membuat suatu garis hubung antara semua pengetahuan yang dimilikinya dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Kualitas dalam suatu pembelajaran ketika anak-anak bersemangat dan antusias tentang apa yang mereka pelajari, mereka sering mendapatkan lebih banyak terlibat dalam subjek dan kemudian memperluas minat mereka untuk mata pelajaran lainnya. Antusias peserta didik cenderung untuk mempertahankan apa yang mereka pelajari, bukan melupakannya secepat mereka lulus tes. SMK sebagai institusi yang berfungsi untuk menyiapkan lulusan untuk bekerja di dunia masing-masing.

Adapun pada penelitian ini penulis akan membandingkan hasil belajar siswa yang di ajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran inkuiri yang juga di pengaruhi oleh disiplin belajar siswa di kelas. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat memberi petunjuk tentang perlunya penerapan strategi belajar yang sesuai dan dibarengi dengan disiplin diri yang baik sehingga dapat membantu siswa dalam mendalami materi pelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Sejalan dengan pendapat diatas, maka dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh strategi pembelajaran dan disiplin diri terhadap hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika siswa kelas 1 program keahlian Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Balige Tahun Ajaran 2016/2017.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada standar kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika siswa kelas X SMK Negeri 1 Balige Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Nilai rata-rata siswa dibawah standar rata-rata ketuntasan belajar pada standar kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika siswa kelas X SMK Negeri 1 Balige Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Strategi pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi pelajaran sehingga proses belajar tidak maksimal pada standar kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika siswa kelas X SMK Negeri 1 Balige Tahun Ajaran 2016/2017.
4. Siswa kurang aktif pada saat proses belajar pada standar kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika siswa kelas X SMK Negeri 1 Balige Tahun Ajaran 2016/2017.
5. Disiplin belajar siswa di kelas yang berbeda-beda pada saat proses belajar pada standar kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika siswa kelas X SMK Negeri 1 Balige Tahun Ajaran 2016/2017.

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat begitu luasnya strategi pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, dan standar kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika yang terdiri dari beberapa kompetensi dasar, serta agar penelitian ini terlaksana maksimal, terarah , efektif, maka perlu dibuat pembatasan masalah. Maka penelitian ini dibatasi pada

pengaruh strategi pembelajaran inkuiri dan pengaruh strategi pembelajaran ekspositori pada kompetensi dasar Menerapkan Dasar - Dasar Elektronika .

Dalam penelitian ini disiplin belajar yang diteliti adalah disiplin belajar siswa didalam kelas.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah setelah dibatasi masalah-masalah yang diidentifikasi maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika antara siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran inkuiri dengan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika antara siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi dengan siswa yang memiliki disiplin belajar rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan disiplin belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika?

## **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Menerapkan Dasa-Dasar Elektronika antara siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran inkuiri dengan siswa yang diajar dengan strategi pembbelajaran ekspositori.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika antara siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi dengan siswa yang memiliki disiplin belajar rendah.
3. Untuk mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran dan disiplin belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Menggunakan Hasil Pengukuran.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini akan memberi manfaat antara lain:

1. Memberi informasi dan masukan bagi pendidik, khususnya untuk standar kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika tentang pengaruh strategi pembelajaran inkuiri.
2. Memberi informasi dan masukan bagi pendidik, khususnya untuk standar kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika tentang pengaruh strategi Pembelajaran ekspositori.
3. Memberi informasi dan masukan bagi penndidik, khususnya untuk standar kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika tentang pengaruh disiplin belajar.
4. Memberi informasi dan masukan bagi pendidik, khususnya unruk standar kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika tentang pengaruh strategi pembelajaran dan disiplin belajar.